I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Selada (*Lactuca sativa*) merupakan salah satu komoditi hortikultutra yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Semakin bertambahnya penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran, tanaman sayuran yang diproduksi secara sehat. Kandungan gizi pada sayuran terutama vitamin dan mineral tidak dapat disubtitusi melalui makanan pokok (Nazaruddin, 2003 *cit.* Mas'ud 2009)

Selada kaya akan lauten dan betakaroten. Selada juga mengandung vitamin C dan K, kalsium, serat, folat, dan zat besi. Vitamin K berfungsi membantu pembekuan darah. Nutrisi lainnya adalah vitamin A dan B6, asam folat likopen, kalium, dan zeaxanthin. Selada mengandung alkaloid yang bertanggung jawab untuk efek terapeutik. Kandungan yang begitu bermanfaat bagi tubuh bisa hancur jika selada ditanam dengan cara konvensional, menggunakan pupuk kimia dan pestisida beracun (Budianto, 2016)

Untuk menghasilkan produksi sayuran selada sehat yang tinggi maka perlu dilakukan kultur teknis yang baik dengan mengurangi bahan kimia dan menekankan penggunaan bahan alami seperti pupuk organik.Selama ini masyarakat petani lebih mengutamakan penggunaan pupuk anorganik, karena selain kandungan unsur haranya tinggi juga bersifat cepat larut sehingga mudah diserap tanaman. Tapi pupuk anorganik kandungan unsur

haranya sudah tertentu dan hanya berperan menambah unsur hara saja. Sedangkan pupuk organik umumnya kandungan unsur haranya rendah meskipun mengandung unsur hara yang lengkap sehingga untuk memenuhi kebutuhan hara bagi pertumbuhan dan hasil tanaman dibutuhkan dalam dosis yang besar. Namun pupuk organik tidak hanya berperan sebagai penambahan unsur hara saja, tapi mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Tanah latosol adalah tanah yang didominasi oleh lampung dengan kemampuan menyimpan air yang cukup tinggi,tapi draenase dan aerasi tanah kurang baik sehingga berpotensi menghambat kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah. Selain itu pH nya masam sehingga ketersediaan unsur mikro logam cukup tinggi yang berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman, juga memfiksasi fosfor sehingga ketersediaan fosfor dan juga unsur makronya rendah. Penambahan bahan organik pada tanah latosol dapat mengurangi sifat lekat dan liat dari lempung, sehingga menjadi lebih gembur dan remah, aerasi dan drainasi tanah lebih baik sehingga selain tetap mampu menyimpan air yang tinggi juga proses respirasi akar lancar. Pemberian bahan organik juga akan meningkatkan kelarutan dan ketersediaan fosfor dan unsur hara makro di dalam tanah melalui pembentukan senyawa kelat dengan unsur mikro logam.

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah latosol adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini mempunyai fungsi lain yaitu dapat memperbaiki sifat – sifat fisik

tanah seperti permeabilitas tanah, aerasi dan drainasi tanah dan meningkatkan kapasitas pertukaran kation pada tanah latosol.

Jumlah air yang diperoleh tanah tergantung pada kemampuan tanah menyerap cepat dan meneruskan air yang diterima dari permukaan tanah ke lapisan tanah di bawahnya. Kemampuan tanah menahan air dipengaruhi oleh tekstur tanah dan bahan organik. Tanah bertekstur liat tidak hanya memiliki permukaan yang luas tetapi juga bermuatan listrik. Muatan listrik memberi sifat pada liat untuk dapat mengikat air maupun hara tanaman pada permukaannya. Inilah yang menyebabkan liat lebih banyak menyimpan air (Dixon, 1991 *cit.* Intara *et al.*, 2011)

Peranan air bagi kehidupan tanaman antara lain, air sebagai pelarut unsur hara di dalam tanah sehingga tanaman dapat dengan mudah mengambil hara tersebut melalui akar sebagai makanan dan sekaligus mengangkut hara tersebut ke bagian-bagian tanaman yang memerlukan melalui pembuluh xilem. Selain itu, air juga berperan dalam proses fotosintesis. Air akan melarutkan glukosa sebagai hasil fotosintesis dan mengangkutnya ke seluruh tubuh tumbuhan melalui pembuluh floem. Hasil fotosintesis ini akan digunakan tumbuhan untuk proses pertumbuhannya (Hendriyani dan Setiari, 2009)

I.2. Rumusan Masalah

Tanaman selada (*Lactuca sativa*) merupakan tanaman sayuran yang tergolong pada famili Asteraceae. Manfaat utama tanaman ini adalah sebagai tanaman yang dapat dikonsumsi dan kaya akan vitamin. Permasalahan dari

tanaman ini adalah apa saja syarat tumbuh tanaman selada agar dapat memperoleh hasil yang optimal dan bagaimana cara teknik budidaya yang tepat untuk tanaman selada. Pada penelitian ini diharapkan pengaruh macam pupuk organik (pupuk kandang, pupuk *Bioslury*, dan pupuk hijau) dan frekuensi penyiraman air dapat mempercepat pertumbuhan dari tanaman selada (*Lactuca sativa*). Melihat bagimana reaksi tanaman selada jika kekurangan air dan bagaimana reaksi jika tanaman selada kelebihan air.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan tanaman Selada (*Lactuca sativa*)
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman air terhadap pertumbuhan tanaman Selada (*Lactuca sativa*)
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi anatara macam pupuk organik dan frekuensi penyiraman air terhadap pertumbuhan tanaman Selada (*Lactuca sativa*).

I .4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petanitentang manfaat penggunaan bermacam-macam bahan organik serta pengaturan frekuensi penyiraman air yang tepat bagi pertumbuhan tanaman selada (*Lactuca sativa*).